

KONSEVATISME AKUNTANSI DAN KINERJA MASA DEPAN PERUSAHAAN

Anggita Langgeng Wijaya
UNIVERSITAS PGRI Madiun
Email : Gonggeng14@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja masa depan perusahaan berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2007. Analisis dilakukan dengan uji beda Mann-Whitney. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis dan akuntansi konservatif dalam hal kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif memiliki kinerja dimasa depan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Konservatisme, kinerja, perusahaan manufaktur, uji beda, laba

PENDAHULUAN

Konservatisme merupakan salah satu topik yang menjadi perdebatan dalam praktik akuntansi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan permintaan akan verifiability dalam mengakui laba atau kerugian. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya dan hutang menjadi tinggi. Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang menuai banyak kritik. Kiryanto dan Supriyanto (2006) mengatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan metoda yang konservatif akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut memunculkan keraguan tentang manfaat dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang konservatif. Paek *et al.*, (2007) menyebutkan bahwa konservatisme akan menyebabkan terjadinya *miss-matching* dimana biaya masa depan di-*machingkan* dengan pendapatan saat ini. Idealnya biaya yang terjadi para periode ini akan di-*machingkan* dengan pendapatan pada periode yang sama. *Miss-matching* tersebut akan menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Fala (2007) menyatakan bahwa pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Lo (2005) menyatakan bahwa implikasi akuntansi konservatif pada perusahaan adalah penerapan secara konservatif standar akuntansi keuangan (SAK) yang tercermin dalam aktivitas operasional perusahaan diantaranya: (1) memperlambat pengakuan *revenues*, (2) mempercepat pengakuan *expenses*, (3) merendahkan

penilaian aktiva, dan (4) meninggikan penilaian utang. Hal tersebut akan menjadikan nilai aktiva bersih perusahaan menjadi rendah.

Juanda (2007) mengungkapkan bahwa manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen.

Watts (2003) menyatakan bahwa ada empat alasan yang menjadi diterapkannya akuntansi konservatif, yaitu : 1). Pengontrakan, 2). Litigasi, 3). Perpajakan dan 4). Regulasi. Atas dasar penjelasan kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, horizon waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. Misalnya, konservatisme dapat menahan perilaku oportunistik manajer dalam melaporkan ukuran-ukuran akuntansi yang digunakan dalam kontrak. Perilaku oportunistik manajemen dapat berakibat pada ekspektasi yang berlebihan para pemakai laporan keuangan yang pada akhirnya dapat merugikan pemakai laporan keuangan. Ekspektasi berlebihan dari pemakai laporan keuangan dapat menyebabkan keputusan ekonomi yang tidak tepat dari pemakai laporan keuangan.

Penman dan Zhang (2002) konservatisme akuntansi berarti pemilihan metoda pencatatan akuntansi yang akan membuat nilai buku dari aset menjadi lebih rendah. Penerapan konservatisme akuntansi tidak hanya berdampak pada neraca perusahaan namun juga berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Ketika investasi perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan melaporkan laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi secara optimis/liberal.

Paek *et al.*, (2007) menyatakan bahwa konservatisme berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disebut dengan *earning persistence*. *Earning persistence* diperoleh dari slope regresi dari laba saat ini dengan laba masa depan perusahaan. Pengaruh konservatisme terhadap persistensi laba dapat digunakan bagi para pengguna laporan keuangan yang hendak memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Ahmed dan Duellman (2007) menjelaskan bahwa pemilihan metoda akuntansi pada penerapan konservatisme akuntansi akan berdampak pada laba saat ini yang lebih rendah. Hal ini akan berdampak langsung terhadap laporan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan menguji konservatisme akuntansi hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Hal yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan profitabilitas di masa depan jika dibandingkan berdasar tingkat konservatisme akuntansi. Kemudian, apakah perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Konservatisme merupakan konsep yang kontroversial dalam akuntansi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip

akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Konservatisme merupakan konsep yang mengundang perdebatan karena dianggap menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Konservatisme dapat diwujudkan dengan tindakan memperkecil pengakuan asset, mempercepat pengakuan biaya, meninggikan hutang dan juga menunda pengakuan pendapatan (Lo, 2005). Tindakan tersebut akan menyebabkan *understatement* aktiva bersih saat ini dan *overstatement* pada aktiva bersih periode berikutnya. Meskipun menuai banyak kritik namun tidak sedikit pula pihak yang mendukung penerapan konservatisme. Konservatisme dianggap tepat untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen yang membesar-besarkan nilai aktiva bersih sehingga konservatisme dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Guay dan Verrecchia (2007) menyebutkan ada beberapa keuntungan potensial yang dapat diperoleh dari penerapan akuntansi konservatif yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, antara lain: memastikan investor menerima informasi penuh tentang perusahaan, media yang efisien dalam penerapan *corporate governance*, efisiensi dalam memberikan kompensasi dan insentif bagi manajemen, membentuk kontrak hutang yang efisien, meminimalisir biaya litigasi, meminimalisir biaya pajak dan meminimalisir *political cost*.

Penelitian yang dilakukan oleh Paek *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa konservatisme mengurangi persistensi laba. Selain itu, hasil penelitiannya juga memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Bukti yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap persistensi laba dapat dijadikan acuan untuk menggunakan konservatisme sebagai media prediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Givoly and Hayn (2000) mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual dari beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dan arus kas dari kegiatan operasi. Apabila akrual negatif yang konsisten selama beberapa tahun hal tersebut menunjukkan penerapan akuntansi yang konservatif. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin besar penerapan akuntansi konservatif dip perusahaan tersebut. Hal ini didasari teori yang menyatakan bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menyajikan laba dan aktiva dengan prinsip menunda pengakuan keuntungan dan secepatnya mengakui adanya kerugian. Prinsip ini memang akan menyebabkan laba dan aktiva perioda berjalan menjadi lebih rendah. Bila terjadi kenaikan laba dan aktiva di masa datang akibat penerapan prinsip ini, hal tersebut disebabkan oleh keuntungan yang semula ditunda pengakuannya, telah diakui oleh perusahaan karena dipastikan akan terealisasi. Pendukung konservatisme juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatif akan menyajikan informasi sesungguhnya dari nilai perusahaan sehingga akan membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi (Watts, 2003).

Hasil penelitian Paek *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi konservatif terhadap laba perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan laba lebih baik dari perusahaan yang optimis. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang menerapkan

akuntansi yang konservatif akan memiliki laba yang lebih besar dari pada perusahaan yang optimis. Penelitian ini mendukung pihak yang setuju dengan pihak yang mendukung konservatisme akuntansi, karena selain untuk menghindari situasi ketidakpastian dimasa depan, dapat juga digunakan untuk memprediksi indikator akan laba perusahaan yang lebih baik dimasa depan. Apabila konservatisme berpengaruh terhadap laba masa depan maka konservatisme akuntansi juga akan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas masa depan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Fairfield *et al.*, (2003) menyatakan bahwa komponen laba perusahaan yang berupa arus kas dan akrual perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan. Penerapan akuntansi yang konservatif akan menyebabkan sedikit terjadinya bias dalam melakukan investasi. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif, akan memperoleh return yang lebih rendah pada awal tahun investasinya namun akan menjadi lebih *profitable* pada tahun-tahun kemudian. Dengan akuntansi yang konservatif perusahaan akan mengakui biaya cepat sehingga pada awal tahun investasi laba menjadi kecil namun pada tahun selanjutnya laba yang dihasilkan menjadi besar. Hal ini memperkuat dugaan penulis bahwa terdapat pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan profitabilitas perusahaan dimasa depan.

Penman dan Zhang (2002) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi yang konservatif akan menyebabkan nilai aktiva bersih dan laba saat ini menjadi lebih rendah. Namun demikian penerapan konservatisme akuntansi akan menyebabkan laba perusahaan dimasa depan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut mendasari pemikiran penulis bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki profitabilitas masa depan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi liberal.

Ahmed dan Duellman (2007) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat bagi perusahaan karena menghindarkan perusahaan dari perilaku manajer yang melakukan investasi dengan NPV negatif serta lebih cepat mengakui kerugian ekonomi dari aktivitas investasi. Penerapan akuntansi yang konservatif dapat membatasi perilaku manajer yang terlalu oportunistik, konservatisme menjadikan investasi yang dilakukan akan menjadi lebih efektif. Hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) menunjukkan bahwa secara relatif terhadap perusahaan yang kurang konservatif, perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi pada tahun-tahun yang akan datang. Konservatisme akuntansi menyebabkan manajer lebih dulu mengakui biaya dan melakukan penundaan terhadap pengakuan keuntungan sehingga penerapan konservatisme akuntansi akan menyebabkan profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan karena biaya yang diakui lebih awal. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi lebih tinggi dimasa depan.

H1 : Terdapat perbedaan profitabilitas masa depan yang signifikan antara perusahaan antara perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan akuntansi optimis.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2006-2007. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2007 dengan ketentuan :

1. perusahaan Manufaktur
2. tidak *de-listing* selama tahun 2006-2007
3. menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia (rupiah).
4. Memiliki laba positif di tahun 2006-2007.

Definisi Operasional Variabel

1). Variabel Independen

Givoly dan Hayn (2000) mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

CONACC_{it} = tingkat konservatisme

NI_{it} = *net income*

CF_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasional.

2). Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas masa depan perusahaan. Profitabilitas masa depan diproksikan dengan ROA mengacu pada penelitian Ahmed dan Duellman (2007).

$$ROA_{t+1} = \frac{\text{Laba bersih}_{t+1}}{\text{totalaktiva}_{t+1}}$$

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji beda. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Melalui penelitian ini akan diuji apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan jika dibandingkan antara perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis dan akuntansi yang konservatif. Menurut Santoso (2006) jika nilai p di bawah 0.05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan profitabilitas masa depan perusahaan pada perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan akuntansi optimis. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi selama periode penelitian sebanyak 178 perusahaan. Variabel dummy konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum 0 dengan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0.54 dengan standar deviasi sebesar 0.49. Variabel

profitabilitas masa depan memiliki nilai minimum -0.72 dengan nilai maksimum 1.10. Nilai rata-rata profitabilitas masa depan sebesar 0.06 dengan standar deviasi sebesar 0.15.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil uji beda menunjukkan bahwa sebanyak 97 perusahaan sampel masuk dalam kategori perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan 81 perusahaan sampel masuk dalam kategori perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. *Mean rank* dari perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif sebesar 97.10 sedangkan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis memiliki *mean rank* sebesar 80.40. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki *mean rank* yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki rata-rata profitabilitas masa depan yang lebih tinggi jika dibandingkan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji beda *Mann-Whitney*.

Hasil uji beda *Mann-Whitney* menunjukkan nilai Z sebesar -2.154 dengan nilai p sebesar 0.031. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas masa depan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. **H₁ di dukung**. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyebutkan bahwa secara relative perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi liberal. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Penman dan Zhang (2002) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi akan menyebabkan pelaporan laba saat ini menjadi lebih rendah namun akan berdampak pada pelaporan laba yang lebih tinggi di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari profitabilitas masa depan perusahaan jika dibandingkan berdasarkan penerapan konservatisme akuntansi. Berdasra hasil analisis dan pembahasan dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas masa depan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki rata-rata profitabilitas masa depan yang lebih tinggi jika dibandingkan perusahaan yang menerapkan akuntansi optimis. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan konservatisme akuntansi memberikan manfaat bagi perusahaan. Meskipun penerapan konservatisme akuntansi akan menyebabkan laba saat ini menjadi lebih rendah namun akan memberikan profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fala, Dwiyan Amalia.S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. SNA X : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. 2000. The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29 (2000) 287-320
- Guay, Wayne and Robert E. Verrecchia. 2007. Conservative Disclosure. available online at <http://www.ssrn.com>
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *SNA X : Ikatan Akuntansi Indonesia*
- Kiryanto dan Suprianto, Edy. 2006. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *SNA IX : Ikatan Akuntansi Indonesia*
- La Fond, Ryan and Roychowdhury, Sugata. 2007. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. Available online at <http://www.ssrn.com>
- Paek, Wonsun, Chen, Lucy, H, and Sami, H. 2007. Accounting Conservatism, Earnings Persistence and Pricing Multiples on Earnings. Available online at <http://www.ssrn.com>
- Penman, Stephen H, dan Xiao-Jun Zhang. 2002. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns *THE ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 77. No. 2 April 2002. pp. 237-264.
- Watts, Ross, L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications *Accounting Horizons* Vol. 17, No. 3 September 2003 pp. 207-221
- Widodo, Eko. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SNA VIII : Ikatan Akuntansi Indonesia*.